

Implikasi dari Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26 tentang Metode Perumpamaan terhadap Pembelajaran Aqidah

Implikasi dari Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26 tentang Metode Perumpamaan terhadap Pembelajaran Aqidah

¹Wulan Cindriani, ²Aep Saepudin, ³Ikin Asikin

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹WulanCindriani@gmail.com, ²asaepudin65@yahoo.co.id, ³asikin@yahoo.co.id

Abstract. The Qur'an is the basis of various sciences and is used as a guide in learning. As expressed in it various methods used to provide knowledge and understanding to humans. As contained in the Qur'an Ibrahim verses 24-26 on one of the methods disclosed is the method of parable. This research uses descriptive method with data collection technique of literature study. This research activity is done by deeply studying various interpretations and books related to the subject matter of research. From this study obtained the conclusion that is: God makes the parable of a good sentence such as a good tree that is like a believer who has a strong faith, which always provide benefits for others. God makes the parable of a bad sentence like a bad tree likened to a Gentile, who himself is useless to others. The Qur'anic Parable Method is to show something that exists only in the mind (abstract) with something that can be seen (concretely) which refers to the impression and feeling of what it contains.

Keywords: Q.S Ibrahim verses 24-26, Parable method, Aqidah learning

Abstrak. Al-Qur'an merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sepertihalnya diungkapkan didalamnya berbagai macam metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada manusia. Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24 -26 mengenai salah satu metode yang diungkapkan yaitu metode perumpamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku-buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu : Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik yang di ibaratkan seperti orang mukmin yang mempunyai keimanan yang kokoh, yang selalu memberikan manfaat bagi orang lain. Allah membuat perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang diumpamakan sebagai orang kafir, yang dirinya sendiri tidak berguna bagi orang lain. Metode Perumpamaan Al-Qur'an adalah memperlihatkan sesuatu yang hanya ada dalam pikiran (abstrak) dengan sesuatu yang dapat dilihat (kongkrit) yang mengacu pada kesan dan perasaan terhadap apa yang dikandungnya.

Kata Kunci: Q.S Ibrahim ayat 24-26, metode Perumpamaan, pembelajaran Aqidah

A. Pendahuluan

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama umat Islam, dimana segala sesuatu mengenai hidup dan kehidupan telah diatur didalamnya termasuk pendidikan. Al-Qur'an dan Hadits mengatur sedemikian rupa tentang pendidikan, pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. Secara tersirat Al-Quran dan Hadits menjelaskan tentang pendidikan beserta metode-metode. Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dan metode dapat menjelaskan berbagai aspek yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga bisa membantu proses pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui pengajaran, latihan serta penggunaan

pengalaman. (Zakiyah Daradjat: 2009: 87)

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 maka secara tersirat Allah menggunakan perumpamaan sebagai metode pembelajaran kepada manusia agar selalu mengingat dan berfikir. Penanaman pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 ini adalah pendidikan Aqidah dimana Allah memberikan perumpamaan kepada manusia dengan kalimat yang baik yaitu dengan kesaksian "tiada tuhan selain Allah".

Metode perumpamaan ini cocok untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Aqidah, dimana metode perumpamaan ini mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak. Menurut Ibnu Al-Qayyim, (1973 : 283) metode perumpamaan adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya, mendekati sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang kongkrit. Atau salah satu keduanya atau dengan yang lainnya. Fenomena yang terjadi di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pembelajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak, dimana seorang peserta didik harus mau mendengar atau menerima segala pelajaran gurunya. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran sekolah. Kebiasaan dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi otaknya. Sehingga mereka tidak punya keberanian untuk menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Akibat dari kurangnya pengetahuan guru akan pentingnya metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, tidak sedikit peserta didik yang tidak merasakan terjadinya proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap akhlak peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: "Implikasi dari al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26 Tentang Metode Perumpamaan dalam Pembelajaran Aqidah"

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 ?
2. Bagaimana esensi dari Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 ?
3. Bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang metode perumpamaan dalam pembelajaran aqidah ?
4. Bagaimana Implikasi dari Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 tentang metode perumpamaan dalam pembelajaran aqidah ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapat para mufassir mengenai isi kandungan Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26
2. Untuk mengetahui esensi pada Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang metode perumpamaan dalam pembelajaran Aqidah
4. Untuk mengetahui implikasi metode perumpamaan yang terkandung dalam Al-

Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 terhadap pembelajaran Aqidah.

B. Landasan Teori

1. Pendapat Para mufassir tentang al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. (QS : Ibrahim ayat 24-26).

Dalam Q.S Ibrahim Ayat 24-26 ini Menjelaskan tentang Allah telah membuat perumpamaan Kalimat yang baik dan kalimat yang buruk yang diibaratkan dengan sebuah pohon, dan Allah membuat perumpamaan ini agar manusia selalu ingat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun”. (QS : Ibrahim ayat 24-26).

Beberapa mufassir pada umumnya mempunyai kesamaan dalam menafsirkan:

1. Imam Umar bin Katsir Al-Qurasyi memberikan penjelasan mengenai ayat diatas dalam buku tafsirnya ibnu katsir : Ali bin Abi Thalhaf meriwayatkan bahwa

Ibnu Abbas menafsirkan “kalimat yang baik” sebagai kesaksian tiada tuhan selain Allah, “pohon yang baik” sebagai seorang mukmin, “akar kokoh” sebagai kalimat “tiada Tuhan melaikan Allah” yang berbeda didalam hati seorang mukmin, dan “cabangnya ke langit” sebagai amal seorang mukmin yang dinaikkan ke langit lantaran kalimat itu.

2. Ahmad Muathafa Al-Maraghi memberikan penjelasan mengenai ayat di atas dalam buku tafsirnya tafsir Al-Maraghi : Dalam ayat-ayat ini Allah membuat suatu perumpamaan yang menjelaskan ihwal kedua golongan, dan menerangkan perbedaan antara keduanya. Dengan perumpamaan itu, Allah mengumpamakan perkara maknawi dengan perkara indrawi, agar kesannya lebih menyentuh jiwa dan lebih sempurna bagi orang yang berakal.
3. Muhamad Quraisy Shihab memberikan penjelasan mengenai ayat diatas dalam buku tafsirannya tafsir Al-Misbah : Demikianlah Allah memberikan perumpamaan-perumpamaan, yakni memberi contoh dan permisalan untuk manusia supaya dengan demikian makna-makna abstrak dapat ditangkap melalui hal-hal kongkrit sehingga mereka selalu ingat.

Analisis Terhadap isi Kandungan Q,S Ibrahim ayat 24-26 Tentang Metode Perumpamaan Terhadap Pembelajaran Aqidah

1. perumpamaan merupakan metode yang Allah sampaikan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 24-26 memberikan isyarat yang universal dan mudah dipahami bagi manusia pada tingkat manapun.
2. materi Aqidah itu cenderung bersifat abstrak namun dalam hal ini Allah membuat perumpamaan yang kongkrit sehingga lebih mudah dipahami.
3. Allah membuat perumpamaan Aqidah yang kokoh seperti pohon yang baik.
4. Allah membuat perumpamaan Aqidah yang lemah seperti pohon yang buruk.

Implikasi Q.S Ibrahim Ayat 24-26 Terhadap Metode Perumpamaan dalam Pembelajaran Aqidah

1. Allah membuat perumpamaan yang baik tersebut untuk seorang mukmin guna menjelaskan bahwa keimanan dan ketaatan itu sangatlah berperan penting bagi diri seorang mukmin.
2. seorang mukmin hendaknya dapat menjaga Aqidahnya untuk menjauhkan diri dari segala bentuk penyakit yang dapat menyerang dirinya.
3. metode perumpamaan merupakan sebuah cara Allah memberikan pengetahuan kepada manusia, agar manusia dapat lebih mudah memahami sesuatu pengetahuan.
4. perumpamaan dapat dikaitkan terhadap sesuatu yang buruk ataupun yang baik, hal ini disesuaikan dengan pembelajaran atau pengetahuan yang diberikan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Dari hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, tentang Implikasi dari al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24-26 tentang metode perumpamaan dalam pembelajaran Aqidah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. bahwa seorang mukmin itu harus seperti sebuah pohon yang senantiasa menghasilkan buah pada seriap waktu baik musim hujan maupun musim kemarau dan baik malam maupun siang. Demikian pula dengan seorang mukmin. Dia senantiasa memiliki amal soleh yang dinaikkan pada sebagian malam, pada pengujung siang, setiap waktu, dan setiap saat

“dengan seizin Tuhannya”, sebagai buah yang baik, sempurna, indah, dan diberkahi. “Dan Allah memberikan perumpamaan-perumpamaan itu bagi manusia Agar mereka selalu mengingat.”

- b. Allah membuat perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang diibaratkan seperti seorang kafir yang tidak bermanfaat bagi orang lain bahkan untuk dirinya sendiripun lemah.
 - c. Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik tersebut untuk seorang mukmin guna menjelaskan bahwa keimanan dan ketaatan itu sangatlah berperan penting bagi diri seorang mukmin, dimana keyakinan tersebut bisa membawanya kepada tingkat Aqidah yang lebihkuat. Sehingga seorang mukmin yang senantiasa dapat menjaga Aqidahnya bisa terhindar dari berbagai macam penyakit hati seperti: kufur, syirik, munafik, fasik, ria, dan sombong.
2. Esensi yang terkandung dalam Q.S Ibrahim ayat 24-26
 - a. perumpamaan kalimat yang baik itu adalah kalimat kesaksian “tiada Tuhan selain Allah”
 - b. Al-Quran menjelaskan bahwa dalam surat Ibrahim ayat 24-26 ini Allah menggunakan metode untuk memberikan pengajaran kepada manusia dengan metode perumpamaan.
 - c. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar manusia selalu ingat.
 3. Pendapat para ahli tentang metode perumpamaan

Metode perumpamaan (*al-amtsal*) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan mentasybihkan sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa), seperti pengumpamaan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera. (Majid, 2009 : 144)

Perumpamaan bisa dinamakan *amtsal*, di dalam kata bahasa Arab *Amtsal* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* (perumpamaan) atau *mitsil* (serupa) atau *matsil*, sama halnya dengan kata *syabah* atau *tasybih*, karna itu dalam ilmu balaghah, pembahasan yang sama ini lebih dikenal dengan istilah *tasybih*, bukan *amtsal*. Pengertian bahasa (*etimologi*), *amtsal* menurut Ibn Al-Farits adalah persamaan dan perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain. (Muhammad Bakar Ismail, 1991 : 462)

Menurut M.Hasbi Ash-Shiddieqy, (2010 : 165) di dalam ilmu Arab (sastra), *matsal* diartikan dengan suatu perkataan yang dihiikayatkan dan sudah berkembang yang dimaksudkan dari menyerupakan keadaan orang yang dihiikayatkan padanya dengan keadaan orang yang *matsal* itu dibicarakan.

Menurut istilah (*terminology*) Perumpamaan/*Amtsal* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya, mendekati sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang kongkrit. Atau salah satu keduanya atau dengan yang lainnya (Ibnu Al-Qayyim, 1993 : 28)

4. Implikasi dari Q.S Ibrahim ayat 24-26 tentang metode perumpamaan dalam pembelajaran Aqidah.
 - a. Allah membuat perumpamaan yang baik tersebut untuk seorang mukmin guna menjelaskan bahwa keimanan dan ketaatan itu sangatlah berperan penting bagi diri seorang mukmin.
 - b. seorang mukmin hendaknya dapat menjaga Aqidahnya untuk menjauhkan diri dari segala bentuk penyakit yang dapat menyerang dirinya.
 - c. metode perumpamaan merupakan sebuah cara Allah memberikan

pengetahuan kepada manusia, agar manusia dapat lebih mudah memahami sesuatu pengetahuan.

- d. perumpamaan dapat dikaitkan terhadap sesuatu yang buruk ataupun yang baik, hal ini disesuaikan dengan pembelajaran atau pengetahuan yang diberikan.

Beberapa saran yang penulis sampaikan

1. Saran bagi pendidik

Orang tua sebagai guru pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya harus dapat memperkenalkan kepada anak-anaknya pendidikan agama. Para Pendidik/Orang tua/Masyarakat dalam memberikan pendidikan tauhid harus menampilkan diri dengan sifat-sifat yang baik, serta dibarengi dengan contoh kisah dan ketauladanan nyata di lapangan, karena dalam proses pembinaan dalam pembelajaran ini anak sentiasa meniru apa yang diperbuat.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian dalam masalah ini terutama penganalisisan, sehingga kesimpulannya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al-Jauziah, Ibnu. Qoyim. (1993). *Al-Amstal Fil Qur'anul Karim*.
- Anonim . (2003) Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Darajat, Zakiyah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail, M. B. (1991). *Dirasat Fi Ulum Al-Qur'an* . Kairo: Dar Al-Manar.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*. bandung: Remaja Rosdakarya.